

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkepribadian yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pada umumnya isi materi dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai cakupan yang luas. Tentunya hal ini menantang guru untuk dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut pada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami isi materi pelajaran dengan baik dan benar. Sementara itu fenomena yang terjadi sekarang adalah peserta didik kurang begitu tertarik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Seperti pra observasi yang dilakukan peneliti pada SMA Al-Falah Bandung yang terletak di Jalan Cisitubaru Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini karena terdapat masalah belajar. Nilai rata-rata ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2015/2016 peserta didik rendah. Artinya, masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) PPKn yang ditetapkan yaitu 75, sementara nilai UAS dibawah KKM. Menurut DEPDIKNAS (2008, hlm. 51) salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah “menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik”. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Informasi dari guru PPKn, sebagian peserta didik kelas XI SMA Al-Falah Bandung mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran PPKn. Karena mata pelajaran PPKn sulit di pahami dan sulit untuk dipelajari, hal tersebut menyebabkan hasil belajar PPKn yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran PPKn menjadi rendah. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar PPKn rendah yaitu peserta didik selalu diajarkan dengan metode ceramah yang kurang menarik, membuat peserta didik menerima pengetahuan secara abstrak dan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah membuat peserta didik kurang berinteraksi dan aktif dalam belajar karna belajar hanya satu arah yaitu mendengarkan menulis dan memberi tugas.

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pembelajaran PPKn belum tercapai, karena dengan penyampaian metode ceramah dalam proses belajar membuat sebagian peserta didik tidak efektif dan menjadi peserta didik yang pasif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan salah satunya adalah meningkatkan pemahaman konsep. Maka harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi belajar pembelajaran maka guru pun mencari ide agar peserta didik lebih aktif dan fokus dalam belajar dan lebih mudah memahami pelajaran PPKn.

Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan guru harus menggunakan metode yang tepat dan menarik. Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan peta konsep. Menggunakan metode peta konsep ini agar peserta didik aktif, kreatif dan mempermudah dalam mengafal dan mengingat pembelajaran dengan menuliskan pokok-pokok materi dalam peta konsep. Peta konsep telah dikembangkan pada tahun 1972 ketika Novak melaksanakan program penelitian di Cornell untuk mencari dan memahami perubahan pemahaman dalam ilmu pengetahuan anak-anak (Novak, 1984). Dalam pendidikan, peta konsep dapat digunakan sebagai

strategi belajar, strategi instruksional dalam pembelajaran, strategi untuk perencanaan kurikulum dan alat untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep (McClure, 1999). Sedangkan menurut Dahar (2006, hlm. 110) manfaat peta konsep yaitu untuk menyelidiki apa yang diketahui peserta didik, mempelajari cara belajar, mengungkapkan miskonsepsi dan sebagai alat evaluasi. Ausubel (dalam Munthe, 2009: 17) menjelaskan peta konsep sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Suparno (2005, hlm 11) mengatakan, “Peta konsep adalah suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep dan kaitan antar konsep-konsep yang mempunyai arti dan makna tertentu”.

Sedangkan menurut Hudojo, et al (2002) mengatakan “Peta konsep adalah keterkaitan antara konsep dan prinsip yang di representasikan bagai jaringan konsep yang perlu di konstruk dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah yang di sebut peta konsep. Asan (2007) mengemukakan “Bahwa peta konsep merupakan representasi dari beberapa konsep serta berbagai hubungan antar struktur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang”.

Peta konsep menurut Aunurrahman (2009, hlm. 158):

Model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien model ini memiliki pandangan bahwa para peserta didik tidak hanya di tuntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.

Jadi metode peta konsep itu sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran yang sifatnya hafalan. Karena dengan mengetahui dan memahami suatu konsep yang dipelajari, maka dapat mengingat materi tersebut lebih lama lagi. Berbeda dengan menghafal yang dapat mengingat materi namun cepat lupa. Dari penggunaan metode peta konsep dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari metode ini untuk memudahkan dan agar hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai kriteria pencapaian nilai PPKn. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2004, hlm. 13) menyebutkan bahwa hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar.

Seperti pendapat Menurut Holstein (1986, hlm. 9) bahwa hasil belajar peserta didik adalah kegiatan belajar peserta didik dimana mereka belajar sendiri dan menemukan sendiri dengan dibantu oleh guru. Dari beberapa menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga sangat berhubungan antara pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Pendapat Ausubel (Mundilarto 2002 : 2) belajar akan mempunyai makna bagi peserta didik apabila dapat memperoleh pengetahuan baru. Belajar akan dikatakan bermakna jika terhubungannya ide-ide baru dengan struktur kognitif untuk membentuk pengetahuan baru.

Pelajaran PPKn sering terkendala dengan kurang aktifnya peserta didik terlebih lagi dengan metode ceramah yang paling sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, peserta didik hanya mencatat dan di berikan tugas sehingga peserta didik merasa bosan. Peserta didik merasa kesulitan dalam belajar karna materi PPKn terlalu banyak hafalan dan bacaan. Oleh sebab itu konsentrasi dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran PPKn rendah masih ada sebagian peserta didik yang tidak konsentrasi pada saat belajar. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karna beberapa faktor tersebut, tugas guru memperbaiki strategi dan metode penyampaian materi agar menarik dan menyenangkan. Untuk merubah peserta didik agar aktif dalam belajar salah satu strategi pembelajaran yaitu menggunakan metode peta konsep. Agar pembelajaran di kelas menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Falah Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari PPKn.
3. Perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn masih sangat kurang.
4. Sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM.
5. Masih kurangnya variasi metode pembelajaran PPKn yang digunakan di SMA Al-Falah Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode peta konsep pada pelajaran PPKn ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan peta konsep pada pelajaran PPKn ?
3. Seberapa besar pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI MIA SMA Al-Falah Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar kelas XI MIA SMA Al-Falah Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode peta konsep pada proses pembelajaran PPKn.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode peta konsep pada mata pelajaran PPKn.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI MIA SMA Al-Falah Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum. Adapun manfaat yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini mencakup manfaat baik teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai metode pembelajaran peta konsep pada proses belajar PPKn. Di harapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik serta menjadi bahan acuan bagi penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Bermanfaat sebagai pengetahuan baru untuk melatih kemampuan dalam berkarya pada sebuah penelitian.

- 2) Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh metode peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk pembaca.
- 4) Dapat melatih penulis khususnya dalam mengembangkan wawasan diri untuk menyusun buah pikiran secara sistematis dalam bentuk skripsi.

b. Bagi Guru

- 1) Bermanfaat sebagai referensi untuk mengarahkan pada proses belajar dengan menggunakan metode peta konsep agar proses belajar efektif dan mempermudah untuk memahami materi dengan menuliskan pokok-pokok materi dan gambar agar lebih menarik peserta didik untuk belajar dan agar lebih mudah dipahami.
- 2) Memberikan wawasan bagi guru tentang metode peta konsep dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pelajaran PPKn.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian dengan metode pembelajaran peta konsep diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran PPKn agar pelajaran lebih mudah di pahami dan mendapatkan hasil belajar yang bagus.

d. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yaitu metode peta konsep.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, hlm. 849).

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. (Surakhman, 1982, hlm. 7).

2. Metode

Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk mengajar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. (Heri Rahyubi, 2012, hlm. 236).

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk menjacapai satu tujuan. (Hamid Darmadi, 2010, hlm 42).

3. Peta Konsep

Peta konsep merupakan bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep selain menggambarkan konsep-konsep yang penting juga menghubungkan antara konsep-konsep yang ada. Peta konsep merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Melalui pembuatan peta konsep, peserta didik akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan direncanakan. (Silberman, 2011, hlm. 200).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dimaksud disini meliputi hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik pokok bahasan gerak. (Anni, 2007, hlm. 5).

5. Peserta didik

Peserta didik adalah bentuk penyebutan murid yang mengisyaratkan atau menunjukkan dalam pendidikan formal dan nonformal. (Abdul Mujib, 2006)

Peserta didik sebagai simbol penyebutan adanya suatu hubungan antara tenaga pendidik dan murid yang dilakukan dengan bentuk pengajaran atau adanya transfer ilmu dari guru sebagai objek dan murid sebagai objek. (Ahmad Tafsir, 2006)

peserta didik adalah seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran sebagai objek yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya dilakukan menurut fitrahnya masing-masing.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika Operasional dalam skripsi ini disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dibahas secara urut dan terarah. Sistematika terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, bagian akhir.

1. Bagian pendahuluan skripsi, berisi judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi dibagi menjadi lima bab:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, meliputi pengertian belajar, pengertian peta konsep, hasil belajar, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Berisi lokasi dan subyek penelitian, faktor yang diteliti, desain penelitian dan metode pengumpulan data.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian berupa deskripsi dari penggunaan metode peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan. Dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik selanjutnya dilakukan pembahasan dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada.

Bab V Penutup

Bagian ini berisi simpulan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan untuk peneliti, observer dan pembaca guna memperbaiki kekurangan pada penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian akhir skripsi, adalah daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang melengkapi uraian-uraian pada bagian isi dan tabel-tabel yang digunakan.